



Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Karakter Islami Di RA Husnul Khatimah Garut

Implementation of Child-Friendly School Program in Forming Islamic Character at RA Husnul Khatimah Garut

Syifa Nurdiana^{1*}, Iman Saifullah², Nenden Munawaroh³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : syifanurdiana5@gmail.com^{1*}, imansaifullah@uniga.ac.id², nendenmunawaroh@uniga.ac.id²

Article history :

Received : 12-02-2025

Revised : 13-02-2025

Accepted : 15-02-2025

Published: 17-02-2025

Abstract

Education plays an important role in the formation of individual character and morality, especially in the context of Islamic education in Indonesia. Child-Friendly Schools (SRA) emerged as an approach to support the holistic development of students, including Islamic character. This study aims to describe the implementation of the SRA program in forming Islamic character at RA Husnul Khatimah Garut. Using a qualitative descriptive survey approach, this study collected data through interviews, observations, and document analysis. The results showed that although RA Husnul Khatimah had implemented the SRA principle, there were still challenges in its implementation, such as the lack of a special curriculum and limited resources. However, Islamic character values were successfully integrated into the program and had a positive impact on child development. This study provides important insights for the development of Islamic education at the preschool level and efforts to overcome obstacles in the implementation of SRA.

Keywords: *Child-Friendly Schools, Character, Islamic.*

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah Ramah Anak (SRA) muncul sebagai pendekatan untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik, termasuk karakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program SRA dalam membentuk karakter Islami di RA Husnul Khatimah Garut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif survei, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun RA Husnul Khatimah telah mengimplementasikan prinsip SRA, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kurikulum khusus dan keterbatasan sumber daya. Namun, nilai-nilai karakter Islami berhasil diintegrasikan dalam program tersebut dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan pendidikan Islam di tingkat prasekolah dan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi SRA.

Kata Kunci: *Sekolah Ramah Anak, Karakter, Islami.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha strategis yang memiliki peran besar dalam mengubah dan membentuk sifat serta moral manusia. Bahkan, Pendidikan juga memiliki peranan krusial dalam menyusun peradaban manusia, serta menentukan arah perjalanan peradaban masyarakat (Ijudin, 2018)



Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, serta moralitas yang baik (Peraturan Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini sangat penting karena Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, menjadikan pendidikan agama sebagai bagian krusial dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter, moralitas, serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis (D Pristiwanti, 2022). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang mampu menjalankan tugas ini dengan baik.

Pendidikan agama memiliki peran signifikan dalam membentuk religiusitas individu, khususnya melalui pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral yang positif. Menurut (A. S Salsabilah, 2021), pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan perilaku baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, sekolah menghadapi tantangan besar terkait kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Data dari Komnas PA (2023) dan KPAI (2023) menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di sekolah semakin meningkat, yang berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Fahham, 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) diperkenalkan. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan memperhatikan hak anak untuk terlindungi dari kekerasan. Sekolah ramah anak (*Children Friendly School model*) merupakan suatu model Pendidikan yang dikembangkan oleh UNICEF. Model ini berfokus pada konsep kesopanan anak sebagai landasan, dengan menyediakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan dilindungi, pendidik yang terlatih, serta sumber daya dan fasilitas yang memadai (Hangestiningsih, 2019).

Menurut Rosalin (2015), SRA bukan hanya tentang membangun sekolah baru, tetapi mengadaptasi sekolah yang ada agar nyaman bagi anak. Program ini mendukung pertumbuhan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak, serta mendukung pembentukan karakter Islami melalui kegiatan yang mendukung nilai-nilai agama Islam.

Adapun yang dimaksud dengan karakter Islami dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat atau perilaku yang didasarkan pada ajaran Islam, yang mana "Islami" mengacu pada sifat dari akhlak itu sendiri. Dengan demikian karakter Islami mencakup tindakan atau perilaku yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam dan dijalankan dengan bimbingan ajaran Islam (Inayati, 2023).

RA Husnul Khatimah Garut, yang telah mencanangkan diri sebagai sekolah ramah anak, menjadi objek penelitian dalam studi ini. Meskipun telah menerapkan prinsip-prinsip SRA, terdapat tantangan dalam pelaksanaan, seperti kurangnya kurikulum khusus, fasilitas yang terbatas, serta keterbatasan sumber daya manusia dan dana (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Husnul Khatimah, 30 Oktober 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter Islami di RA Husnul Khatimah Garut, serta memberikan kontribusi untuk pengembangan pendidikan Islam di tingkat prasekolah.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif survei. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam membentuk karakter Islami di RA Husnul Khatimah Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang menekankan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan secara alami tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai sumber data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan makna daripada generalisasi data. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari satu sumber saja, melainkan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Selain itu, penelitian deskriptif juga diterapkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang terjadi di lapangan, yaitu implementasi program Sekolah Ramah Anak dan pembentukan karakter Islami. Penelitian deskriptif ini berfokus pada permasalahan yang sedang terjadi di RA Husnul Khatimah Garut saat ini, dengan tujuan mendeskripsikan kondisi dan situasi yang ada tanpa memberikan penambahan atau pengurangan informasi.

Selain itu, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, serta observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk memperkaya data yang ada. Penggunaan survei bertujuan untuk menentukan sejauh mana pola atau hubungan dapat ditemukan antara variabel-variabel yang ada, seperti pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan ke dalam populasi yang lebih luas, namun lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan makna data yang diperoleh dari lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif survei, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak dalam pembentukan karakter Islami dan memahami berbagai faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilan program tersebut di RA Husnul Khatimah Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dibahas mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak di RA Husnul Khatimah, pembentukan karakter islami di RA Husnul Khatimah, hambatan dan peluang program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter Islami di RA Husnul Khatimah. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan penting sebagai landasan utama dalam proses pendidikan, karena menentukan materi ajar, cara mengajar, serta penilaian yang digunakan. Di RA



Husnul Khatimah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum Merdeka diterapkan di RA Husnul Khatimah, yang memberikan fleksibilitas dalam pengembangan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Kepala sekolah, Lina Marlina S.Pd, menjelaskan bahwa meskipun belum ada kurikulum khusus untuk Program Sekolah Ramah Anak, Kurikulum Merdeka sudah mencakup nilai-nilai yang mendukung implementasi program tersebut. Program Sekolah Ramah Anak sendiri menekankan perlindungan dan kesejahteraan anak, yang menjadi hal penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

Namun, untuk lebih maksimal dalam penerapan Program Sekolah Ramah Anak, diperlukan pengembangan kurikulum khusus yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kondisi siswa secara lebih spesifik. Hal ini sejalan dengan indikator yang tercantum dalam Permen PPPA No.8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, yang mencakup kebijakan, pelaksanaan kurikulum, pelatihan pendidik, sarana prasarana, serta partisipasi anak dan orang tua. Pengembangan kurikulum khusus untuk Program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah sangat relevan untuk mendukung pendidikan yang lebih kondusif dan memfasilitasi tumbuh kembang siswa secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah, diperlukan infrastruktur yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Infrastruktur dan sarana prasarana yang tepat akan mendukung kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta kesejahteraan anak-anak di sekolah. Di RA Husnul Khatimah, infrastruktur yang mendukung konsep Sekolah Ramah Anak telah dirancang dengan memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil survei, beberapa fasilitas yang disediakan di antaranya adalah:

1. Area Bermain yang aman: Dilengkapi dengan mainan sesuai usia, seperti jungkat-jungkit, ayunan, dan perosotan, yang dipasang dengan memperhatikan standar keselamatan yang ketat.
2. Fasilitas sanitasi yang ramah anak: Toilet yang dirancang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan anak-anak.
3. Ruangan kelas yang nyaman: Ruang kelas dengan pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta perabotan yang sesuai dengan ukuran dan kebutuhan anak-anak.
4. Taman pendidikan dan lingkungan hijau: Taman yang menyediakan ruang belajar di luar ruangan, mendukung kegiatan pembelajaran alam dan ekspresi kreatif anak-anak.

Namun, meskipun fasilitas ini sudah cukup baik, RA Husnul Khatimah masih menghadapi kekurangan dalam hal aksesibilitas bagi anak-anak dengan gangguan mobilitas. Kehadiran aksesibilitas yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk yang memiliki gangguan mobilitas, dapat merasa diterima, terlibat, dan aman di sekolah. Oleh karena itu, meskipun sudah banyak fasilitas yang mendukung, perbaikan dalam hal aksesibilitas menjadi hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjadikan RA Husnul Khatimah lebih inklusif dan sepenuhnya memenuhi kriteria Sekolah Ramah Anak.



Tidak hanya itu, peran stakeholder dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah sangat penting untuk keberhasilan program tersebut. Stakeholder yang terlibat meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan membangun budaya sekolah yang inklusif. Kepala sekolah RA Husnul Khatimah, Lina Marlina S.Pd, mengungkapkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam sumber daya, program tetap berjalan baik dengan keterlibatan semua stakeholder, seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat.

Guru juga memegang peran krusial dalam implementasi program. Mereka merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif. Guru RA Husnul Khatimah, seperti Rima Melati Mutmainnah dan Siti Fathonah, mengungkapkan komitmen mereka dalam mendukung program melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan anak-anak.

Selain itu, orang tua dan masyarakat juga memiliki peran penting. Orang tua mendukung pembelajaran di rumah dan memberi umpan balik, sementara masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan lingkungan sekolah, seperti perbaikan infrastruktur dan penanaman lingkungan hijau. Kepala sekolah menyebutkan bahwa meskipun ada kendala, kerjasama semua pihak ini sangat mendukung keberhasilan program Sekolah Ramah Anak. Dengan partisipasi aktif semua stakeholder, program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah dapat terlaksana secara lebih efektif, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak dan lingkungan belajar mereka.

Integrasi nilai-nilai karakter Islami di Raudhatul Athfal berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab, anak-anak dapat membentuk perilaku yang baik dan kuat. Selain itu, hal ini juga memperkuat identitas Islami mereka.

Di RA Husnul Khatimah, guru secara konsisten mengintegrasikan etika Islam dalam setiap kegiatan, seperti mengajarkan sikap sopan, menghormati perbedaan, dan menghargai guru serta teman. Sebagai contoh, guru-guru menyelipkan lagu-lagu tentang menghargai perbedaan dan membacakan kata-kata mahfudzoh di akhir pembelajaran.

Guru dan staf di Raudhatul Athfal juga berperan sebagai teladan, dengan menunjukkan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam serta membiasakan anak-anak untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat menginternalisasi karakter Islami yang positif sejak dini.

Adapun implementasi nilai-nilai karakter Islami dalam Program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah sesuai dengan teori indikator islami yang disebutkan oleh (Soelastri, 2019) dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain:

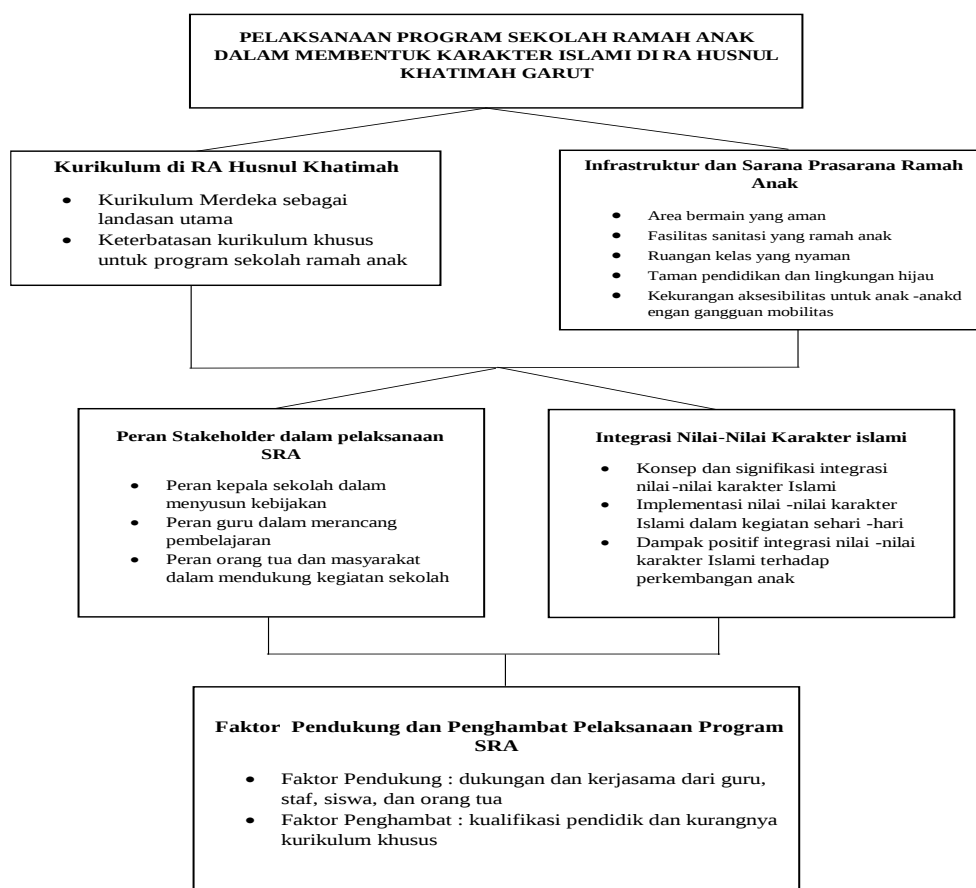
1. Pengajaran Nilai Tauhid: Anak-anak diperkenalkan pada konsep tauhid melalui tepuk-tepukan dan nyanyian islami.
2. Pendidikan Akhlak Islami: Melalui kegiatan sehari-hari seperti ucapan salam, salim, dan antrian yang tertib, anak-anak diajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.



3. Pelatihan Ibadah: Anak-anak dibimbing dalam ibadah shalat, dzikir, dan puasa, serta diajarkan tata caranya.
4. Pengenalan Kisah Nabi dan Rasul: Menggunakan cerita dan boneka tangan, anak-anak diperkenalkan pada teladan para nabi dan rasul.
5. Kesadaran Sosial: Anak-anak dilibatkan dalam program sosial, seperti penggalangan dana untuk amal, sejalan dengan ajaran Islam tentang kepedulian sosial.
6. Etika Berinteraksi: Anak-anak diajarkan untuk berinteraksi dengan sopan dan menghargai perbedaan.
7. Kemandirian dan Kepemimpinan: Anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui kegiatan kelompok.
8. Keseimbangan Dunia dan Akhirat: Anak-anak diajarkan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.
9. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui grup POSG untuk memperkuat nilai-nilai agama.

Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di sekolah. Integrasi nilai-nilai karakter Islami di RA Husnul Khatimah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak-anak, baik dalam aspek moral, spiritual, sosial, emosional, maupun kecerdasan. Berdasarkan wawancara dengan guru Rima Melati Mutmainnah, nilai-nilai Islami berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak, keterampilan sosial, dan kepedulian sosial. Hasil survei juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih mandiri, dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan, dan lebih siap secara emosional di sekolah. Selain itu, nilai-nilai Islami turut berkontribusi pada prestasi anak-anak, yang terbukti dari banyaknya piala yang mereka menangkan dalam lomba seperti tahfidz, adzan, tari islami, dan puisi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menerapkan nilai-nilai Islami memiliki konsentrasi dan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.

Beriringan dengan itu, dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dan kerjasama guru, staf, siswa, dan orang tua. Namun, terdapat penghambat seperti kualifikasi pendidik yang belum sepenuhnya S1 dan kurangnya kurikulum khusus untuk program ini. Meskipun demikian, kepala sekolah RA Husnul Khatimah, Lina Marlina, menyatakan bahwa upaya terus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program demi tercapainya lingkungan belajar yang ramah anak.



Gambar 1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Husnul Khatimah, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait dengan implementasi program sekolah ramah anak dan integrasi nilai-nilai karakter Islami :

1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di RA Husnul Khatimah: Kurikulum yang digunakan di RA Husnul Khatimah adalah kurikulum merdeka, yang menawarkan fleksibilitas dan memberikan ruang untuk penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Meskipun tidak ada kurikulum khusus untuk program sekolah ramah anak, nilai-nilai yang tertanam dalam kurikulum merdeka mendukung prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Dalam pembelajarannya RA Husnul Khatimah selalu menyelipkan lagu-lagu anti bullying atau anti kekerasan yang dikemas dalam lagu anak-anak dan tepuk-tepukan

Dari segi infrastruktur dan sarana prasarana, RA Husnul Khatimah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak-anak, dengan menyediakan area bermain yang nyaman. Namun, masih ada kekurangan dalam hal aksesibilitas untuk anak-anak dengan gangguan mobilitas.

Peran stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, sangat penting dalam implementasi program sekolah ramah anak. Mereka berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.



2. Pembentukan Karakter Islami di RA Husnul Khatimah: Integrasi nilai-nilai karakter Islami adalah bagian penting dari pendidikan di RA Husnul Khatimah. Program ini berfokus pada pengembangan akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap bertanggung jawab. Guru dan staf memainkan peran teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan nilai-nilai karakter Islami dilakukan melalui pengajaran nilai tauhid, pendidikan akhlak Islami, pelatihan ibadah, pengenalan kisah nabi dan rasul, serta kegiatan sosial yang mendorong kepedulian dan kesadaran sosial. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci dalam memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan anak-anak.

3. Hambatan dan Peluang dalam Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak: Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di RA Husnul Khatimah adalah dukungan dan kerja sama dari guru, staf, siswa, dan orang tua. Partisipasi aktif dari semua pihak ini menjadi modal penting bagi keberhasilan program.

Faktor-faktor penghambat termasuk kualifikasi pendidik yang belum memadai, kurangnya kurikulum khusus untuk program sekolah ramah anak, dan keterbatasan anggaran dan fasilitas fisik. Namun, dengan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap.

Adanya potensi untuk memperkuat kolaborasi dengan komunitas dan pihak lain dapat menjadi peluang untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah ramah anak di RA Husnul Khatimah.

Kesimpulannya RA Husnul Khatimah telah melakukan langkah-langkah penting dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak untuk membentuk karakter Islami pada siswa. Dengan dukungan dan kerjasama dari semua stakeholder, program ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak serta mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S Salsabilah, D. A. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- D Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*.
- Fahham, M. (2024, 1 Oktober). *Isu Sepekan EDITOR Polhukam*. Retrieved from idntimes.com: <https://pusaka.dpr.go.id>
- Hangestiningsih, R. &. (2019). Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Ijudin, N. M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Pada Anak Usia Dini. www.jurnal.uniga.ac.id.
- Inayati, F. &. (2023). Upaya Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Islami . *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Soelastri. (2019). *Pendidikan Akhlak Mulia dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. Cv. Teman Belajar.



Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.